Jurnal Iswara
Vol. 6, No. 1, Juni,pp.43-50
Website: http://jos.unsoed.ac.id/index.php/iswara/index

Simbol dan Indeks dalam Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita: Analisis Semiotika Peirce

Ratih Anjar Putri
PENULIS/ FIB/ UNSOED
ratih.putri@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.20884/1.iswara.2026.6.1.16954

Article History:
First Received:
28 January 2026
Final Revision:
20 Juni 2026
Available online:
30 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Simbol dan Indeks pada Cerpen Pemintal Kegelapan Karya Intan Paramadhita". Penelitian ini mengkaji teori semiotika yang merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk menganalisis Simbol dan Indeks dalam semiotika pandangan Pierce pada cerpen yang berjudul Pemintal Kegelapan karya Intan Paramadhita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotika berdasarkan aspek pandangan Pierce, sebagai pendekatannya menjelaskan bagaimana proses pemaknaan tanda yang ada pada cerpen Pemintal Kegelapan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau paragraf yang mengandung tanda-tanda dengan interpreternya meliputi, simbol dan indeks dalam cerpen Pemintal Kegelapan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa cerpen Pemintal Kegelapan karya Intan Paramadhita yang ditulis pada 21 Agustus 2004 di Jakarta. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka online. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tanda-tanda ada disetiap kata memiliki makna yang dapat diartikan. Pada sebuah simbol merupakan hal yang yang sudah ditetapkan dan dihasilkan dari setiap perspektif manusia berdasarkan kenyataannya, dan indeks merupakan hal yang memiliki keterkaitan sebab akibat antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap simbol yang terbentuk berdasarkan sebuah kata memiliki makna sesuai dengan perspektif setiap orang, dan setiap indeks yang muncul menunjukkan adanya tanda yang memiliki hubungan alamiah antara tanda dengan petanda yang sifatnya tetap.

***Kata Kunci**: tanda, simbol, indeks, cerpen, semiotika*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah cerminan kehidupan nyata dari seorang pengarang, yang di dalamnya terdapat pemikiran, ide, gagasan, konsep, dan hal lain yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Penyampaian atas pemikiran, ide, gagasan dan konsep pengarang dalam karyanya disampaikan lewat bahasa sebagai medium penyampaiannya (Siregar & Wulandari, 2020:1).

Karya sastra terdiri dari dua jenis, yaitu karya nonfiksi dan fiksi. Jenis karya sastra nonfiksi yaitu biografi, sains, esai, dan kriktik sastra, sedangkan karya sastra fiksi yaitu novel, puisi, prosa, drama, cerpen. Cerpen termasuk ke dalam fiksi karena cerpen dibuat berdasarkan imajinasi atau karangan yang bersifat tidak nyata, biasanya pengarang membuat hal yang fiksi karena ingin menyampaikan pesan melalui isi cerpen tersebut.

Cerpen adalah karya sastra dalam bentuk tulisan berupa cerita pendek, di dalam isi cerpen pastinya tak lepas dari sebuah tanda yang ada di dalamnya. Tanda (*sign*) tersebut akan menghasilkan proses komunikasi. Tanda-tanda yang terdapat dalam karya sastra dapat dikaji dalam disiplin ilmu semiotika. Semiotika adalah kajian ilmu yang mengkaji tentang tanda. Secara etimologis semiotik berasal dari Yunani yaitu *simeon* yang berarti "tanda". Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkikan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotika terbagi menjadi beberapa konsep yaitu, konsep semiotika Ferdinand De Saussure, semiotika Charles Sanders Pierce, dan semiotika Roland Barthes. Ferdinand de Saussure memiliki konsep utamanya, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Roland Barthes dengan konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan (*Order of Signification*), secara sederhana kajian semiotik Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan Charles Sanders Pierce membagi konsepnya menjadi 3 bagian yang biasanya disebut dengan 'trikotomi' yaitu representamen, interpretan dan objek.

Konsep semiotika Charles Sanders Peirce memfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan (kesamaan) antara unsur-unsur yang diacu yaitu Ikon benda fisik yang menyerupai apa yang menjadi acuan dan acuan tersebut ditandai dengan kemiripan yang memiliki sifat bersamaan dengan bentuk ilmiah, maksudnya adalah objek dan acuannya mirip, contohnya foto, poster, peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (Sobur, 2003:159), contohnya yaitu asap sebagai tanda adanya api. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2003:42). Hubungan diantaranya bersifat arbitrer, atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat), contohnya kata "ibu", memiliki makna bahwa ia adalah seseorang yang

melahirkan kita. Jadi, simbol adalah sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkannya dengan objek.

Konsep semiotika yang cenderungan digunakan dalam mengkaji karya sastra adalah konsep semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Pierce adalah seorang ahli logika, filsuf, dan ilmuwan. Pierce merupakan salah satu Bapak semiotika yang membahas tanda berupa ikon, indeks dan simbol. Pada dasarnya, hubungan antara ketiga unsur dalam teori Peirce haruslah diketahui pembaca agar konsep dan makna yang disampaikan pengarang dalam karyanya dapat dipahami sebagai suatu makna utuh dari karya tersebut (Siregar & Wulandari, 2020:3). Penggunaan tanda oleh pengarang dalam penyampaian gagasannya akan menunjukkan nilai estetik dari karya tersebut. Itu artinya di setiap bagian terdapat nilai tersendiri dan memiliki arti. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis menggunakan pandangan dari tokoh Charles Sanders Peirce. Di dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis tentang simbol dan indeks yang ada dalam cerpen yang berjudul *Pemintal Kegelapan* karya dari Intan Paramadhita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis simbol dan indeks yang terdapat dalam isi cerpen *Pemintal Kegelapan*.

METODE

Bahan dan metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang didapat, dan teknik analisis. Bahan dan metode penelitian memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu penelitian karena kegiatan yang dilakukan bergantung pada bahan dan metode yang digunakan penulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis unsur simbol dan indeks berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramadhita. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada objek (Simbol dan Indeks) dalam cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramadhita. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data tersebut (Zulaika, 2021:16). Dengan dilakukannya metode penelitian kualitatif ini, maka dapat memberikan gambaran mengenai isi dari cerpen *Pemintal Kegelapan* yang dianalisis. Studi literatur ini akan mendeskripsikan objek yang diteliti dan mendeskripsikan aspek-aspek menurut pandangan Pierce yang menjadi fokus penelitian.

Data dan sumber data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian yang sedang dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini keseluruhan adalah isi dari cerpen *Pemintal Kegelapan*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau paragraf yang mengandung tanda-tanda

dengan interpreternya meliputi, simbol dan indeks dalam cerpen *Pemintal Kegelapan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramadhita yang ditulis pada 21 Agustus 2004 di Jakarta. Cerpen ini terdiri dari 6 halaman. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis cerpen *Pemintal Kegelapan* adalah analisis isi cerpen dan studi pustaka secara online, dimana studi literatur ini dilakukan dengan cara membaca dan memahami isi yang ada pada cerpen tersebut, dan memeriksa keabsahan data yang ada dari internet. Tujuan menggunakan teknik analisis dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai analisis simbol dan indeks yang ada pada cerpen *Pemintal Kegelapan*.

HASIL DAN DISKUSI

Simbol dan Indeks pada Cerpen Pemintal Kegelapan

Berikut ini simbol dan indeks yang ada pada cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramadhita.

1. Simbol

Simbol merupakan *sign* (tanda) yang mengindikasikan korelasi alamiah antar penandanya yang bersifat arbitrer dan bisa juga berdasarkan konvensi. Untuk mengartikan sebuah simbol, membutuhkan proses pemaknaan yang lebih mendalam setelah menghubungkan dengan objek. Simbol bisa berupa kata, simbol terjadi berdasarkan persetujuan masyarakat sekitar, bisa jadi arti simbol di setiap daerah memiliki arti yang berbeda. Di dalam cerpen *Pemintal Kegelapan* ini terdapat 13 simbol yang dianalisis.

Tabel 1 Analisis Simbol pada Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita.

No	Simbol	Makna
1.	Ibu	Menandakan seseorang yang melahirkan kita.
2.	Hantu	Melambangkan makhluk halus atau gaib tak kasat mata. Hantu di simbolkan dengan roh yang telah mati yang menampakkan wujudnya dalam kehidupan nyata.
3.	Pemburu	Orang yang berburu hewan, mengejar atau mencari hewan liar dalam hutan.
4.	Harta karun	Menandakan harta yang jumlahnya banyak, melimpah dan besar yang tersembunyi keberadaannya, tempatnya biasanya terpencil dan sulit untuk ditemukan dan tidak diketahui asal-usulnya.

5.	Kekasih	Kekasih merupakan tanda orang yang kita sayangi, dua orang yang memiliki perasaan dan saling mencintai satu sama lain.
6.	Gadis jelita	Tanda seorang anak perempuan yang beranjak dewasa dengan memiliki paras wajah yang cantik sekali.
7.	Terpesona	Tanda seseorang yang terkena daya tarik, merasa kagum dan terpikat akan keindahan sesuatu hal yang dilihatnya.
8.	Topeng	Adalah bentuk wajah yang bukan aslinya, topeng digunakan untuk menutupi atau menyelimuti di atas wajah asli.
9.	Para pemuka agama	Tandanya orang-orang yang paham tentang ajaran agama, memiliki ilmu agama yang fasih.
10.	Bercerai	Cerai adalah tanda perpisahan atau berakhirnya suatu hubungan antara sepasang suami dan istri yang sah menurut hukum, dan sudah tidak tinggal bersama lagi.
11.	Beranjak remaja	Menandakan bahwa usianya bertambah dan sudah mulai mengerti apa yang benar dan yang salah. Biasanya kelompok usia 12 tahun ke atas yang tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.
12.	Janda	Janda adalah tanda seorang perempuan yang pasangannya telah meninggal dunia dan belum menikah lagi.
13.	Dokter	Profesi yang keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit.

2. Indeks

Indeks (*index*) adalah suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya yang didasari oleh sebab dan akibatnya (Saleha & Yuwita, 2023:3). Indeks hadir dengan saling berhubungan dengan akibat yang bersifat tetap. Indeks bersifat kasual ataupun ikatan yang langsung tertuju pada kenyataan. Terdapat 11 Indeks yang memiliki hubungan sebab akibat di dalam tabel hasil analisis dari cerpen *Pemintal Kegelapan* dibawah ini.

Tabel 2 Analisis Indeks pada Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita.

No	Indeks	Makna	Sebab akibat
1.	Siang dan malam kucoba mengintip loteng rumahku, namun Ibu selalu menguncinya.	Menandakan bahwa ada yang disembunyikan oleh Ibu di dalam loteng tersebut.	Karena loteng itu selalu dikunci, maka tokoh Aku selalu penasaran akan rahasia yang ada di dalam loteng tersebut.
2.	Lelaki itu tak tahu bahwa setiap kali si perempuan hadir, burung-burung beterbangan tak tentu arah; siput dan binatang-binatang kecil mulai gelisah. Dibandingkan manusia, indera binatang memang lebih terasah.	Memiliki makna bahwa adanya hantu atau sosok makhluk halus di sekitarnya, dan perempuan itu adalah hantu.	Akibat dari binatang di sekitar hutan yang gelisah bergerak tak tentu arah, disebabkan karena binatang tersebut mengerti adanya hantu, binatang memiliki indera yang lebih peka akan keberadaanya.
3.	Malam telah menanggalkan topengnya, dan sinar bulan menyinari wajah telanjangnya.	Memiliki makna bahwa malam telah melepaskan wajah palsu dari hantu perempuan itu, dan wajah aslinya sebagai hantu yang seram mulai terlihat.	Karena malam telah tiba, maka wajah hantu perempuan tersebut mulai terlihat aslinya yang memiliki wajah seram.
4.	Tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan rasa takut laki-laki itu. Ia lari terbirit-birit.	Menggambarkan bahwa laki-laki itu terkejut dan merasa takut dengan wajah asli hantu perempuan tersebut.	Akibat dari laki-laki itu terkejut dan merasa takut, disebabkan karena ia melihat kekasihnya itu tiba-tiba berubah menjadi hantu.
5.	Sungguh-sungguh ia murka. Ia terbang dari rumah ke rumah, membuat gaduh, mengganggu ketenangan manusia.	Menandakan akan kemarahan hantu tersebut karena dia ditinggalkan oleh laki-laki kekasihnya	Penyebab dari kemarahan hantu tersebut dikarenakan kekasihnya meninggalkannya setelah melihat wajah aslinya.
6.	Bayi menangis kala merasakan kehadirannya dan para pemuka agama sibuk berkomat-kamit mengusirnya.	Memiliki makna bahwa sosok hantu tersebut telah mengganggu manusia.	Bayi yang menangis dan para pemuka agama membacakan doa disebabkan karena adanya hantu yang datang.
7.	Ibuku mulai bosan mendongeng. Matanya kosong. Ceritanya tidak	Menandakan bahwa Ibunya sudah tidak	Hilangnya semangat Ibu, disebabkan karena Ibu dan Ayah yang sudah bercerai,

	berenergi. Tidak seperti ketika ayahku masih tinggal bersama kami.	bersemangat seperti sebelumnya.	dan umur Ibu yang sudah mulai menua.
8.	Seorang tetangga sempat bertanya saat aku menyiram bunga di pekarangan, "Yang mana yang akan jadi ayah barumu?"	Menandakan bahwa tetangganya merasa bingung akan hal yang dilakukan Ibunya.	Sebab dari tetangga itu bertanya, karena Ibunya selalu membawa laki-laki yang berbeda-beda ke dalam rumahnya.
9.	Semakin bertambah usiaku, semakin kuyakin bahwa ibuku memang menyimpan sesuatu.	Artinya bahwa tokoh Aku mulai memahaminya.	Karena tokoh Aku sudah mulai remaja maka ia sudah mulai memahami dan mengerti akan hal yang disembunyikan Ibunya.
10.	Aku keluar dari kamarku dan bergegas menghampiri kamar Ibu. Kuketuk kamarnya.	Memiliki makna bahwa tokoh Aku merasa khawatir setelah mendengar sesuatu di kamar Ibunya.	Sebab dari tokoh Aku khawatir karena ia mendengar teriakan dari kamar Ibunya.
11.	Ibuku pergi ke dokter diam-diam dengan uang tabungannya.	Artinya Ibunya tidak ingin anaknya tahu.	Ibunya menyembunyikan hal tersebut karena tidak ingin anaknya tahu tentang kondisi Ibunya yang sakit.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui Simbol dan Indeks yang ada pada cerpen *Pemintal Kegelapan* karya Intan Paramadhita, penulis menggunakan teori kajian semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 simbol, dan 11 indeks dalam cerpen *Pemintal Kegelapan* dan hasilnya ada di dalam **Tabel 1** Analisis Simbol pada Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita, dan **Tabel 2** Analisis Indeks pada Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita.

Di dalam penelitian ini, tentu sudah tercapainya tujuan penulis dalam menganalisis simbol dan indeks pada jurnal yang berjudul "Analisis Simbol dan Indeks pada Cerpen *Pemintal Kegelapan* Karya Intan Paramadhita". Setiap cerita di dalam cerpen ini mengandung tanda yang dapat diartikan dengan lebih intensif lagi. Data yang digunakan dalam jurnal ini berwujud kata, kalimat yang seluruhnya berdasarkan dari isi cerpen, dan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis berhasil menuangkan hasil dari analisis yang dikerjakan.

REFERENSI

Nurma Yuwita. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, *6*(1), 40–48. https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565

Saifullah, Asrullah, Andi Asrifan, Suardi Zain, Y., & Rustam Efendy Rasyid. (2022). : *Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Analisis Ikon dan Indeks dalam Semiotika Charles Sanders Pierce pada Film Dokumenter " Kawali , Identitas Laki -Laki Bugis ." 7*(2), 90–102.

Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End. *Mahadaya*, *3*(1), 65–72.

Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon,Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *04*(1), 29–41. https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian

Sobur, A. (2003). Semiotika Komunikasi. *Remaja Rosdakarya*.

Zulaika, S. (2021). Analisis Psikologi Sastra Novel Samantha Karya Risa Saraswati. *Skripsi*, *25*(3), 86. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15604/SKRIPSI SITI ZULAIKA.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Zurrahmah, Rahayu, R., & Pratiwi, R. A. (2021). Semiotika Pierce Dalam Cerpen Harian Tempo Edisi Agustus-September 2020. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 259–265.